

**HUBUNGAN KEBIASAAN TIDUR BAYI DENGAN  
BENTUK KEPALA BAYI**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sains Terapan Fisioterapi

Disusun oleh :

**RISA RIZKY NURLIA**

**J110100028**

**PROGRAM STUDI D IV FISIOTERAPI**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH DENGAN JUDUL HUBUNGAN  
KEBIASAAN TIDUR BAYI DENGAN BENTUK KEPALA BAYI**

**Naskah Publikasi ini Telah Disetujui oleh Pembimbing Skripsi untuk di  
Publikasikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Diajukan Oleh:**

**RISA RIZKY NURLIA**

**J110100028**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Agus Widodo, SSt. Ft, M. Fis**

**Umi Budi Rahayu, SSt. Ft., M. Kes**

**Mengetahui,**

**Ka.Prodi Fisioterapi FIK UMS**



**Isnaini Herawati SSt. Ft. M. Fis**

## ABSTRAK

PROGRAM STUDI DIV FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
SKRIPSI, JULI 2014

**RISA RIZKY NURLIA/ J 110100028**

**“HUBUNGAN KEBIASAAN TIDUR BAYI DENGAN BENTUK KEPALA BAYI”**

**(Dibimbing Oleh Agus Widodo, SSt.Ft, M. Fis dan Umi Budi Rahayu, SSt.Ft, S.Pd, M.Kes)**

**Latar Belakang:** Bayi yang baru lahir atau neonatus memiliki bentuk kepala lonjong atau tidak rata terutama jika dilahirkan secara normal karena harus melalui jalan lahir. Ukuran kepala bayi akan terus tumbuh, tapi karena tengkorak bayi masih mudah dibentuk, maka terlalu banyak menghabiskan waktu dalam 1 posisi yang sama bisa mengakibatkan perubahan bentuk kepala bayi. Oleh karena itu bentuk optimalan tumbuh kembang yang diberikan orang tua sangat berpengaruh, yaitu dalam pola-pola asuh bayi saat masa neonatus tersebut. Diantaranya, kebiasaan posisi tidur bayi, kebiasaan penggunaan alas kepala bayi, kebiasaan posisi menyusui, durasi tidur bayi, dll.

**Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan kebiasaan tidur bayi dengan bentuk kepala bayi

**Metode Penelitian:** Metode penelitian ini adalah observasional prospektif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan pada individu-kelompok-atau organisasi yang sesuai dengan kriteria inklusi selama rentang periode waktu tertentu. Sesuai keadaan dalam penelitian ini, responden dari penelitian ini sebanyak 5 orang. Observasi dilakukan setiap 3 kali dalam waktu 7 minggu. Penilaian hasil observasi dilakukan dengan kuisioner kebiasaan dan membandingkan foto kepala yang diambil setiap observasi.

**Hasil Penelitian:** Hasil observasi yang dilakukan selama 7 minggu yang dilakukan pada 5 responden, yaitu 2 orang mempunyai bentuk kepala *normocephaly*, 2 orang mempunyai bentuk kepala *brachiocephaly*, dan 1 orang memiliki bentuk kepala *scaphocephaly*.

**Kesimpulan:** Ada hubungan kebiasaan tidur bayi dengan bentuk kepala bayi, diantaranya bentuk kepala *brachiocephaly* dan *scaphocephaly*.

**Kata Kunci:** Bentuk Kepala Bayi, kebiasaan Tidur Bayi

## ABSTRACT

DIPLOMA IV PROGRAM STUDY PHYSIOTHERAPY  
HEALTH SCIENCE FACULTY  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA  
MINI THESIS, JULI 2014

**RISA RIZKY NURLIA/J 110 100 028**

**“ RELATION OF BABY SLEEPING HABIT WITH HEAD SHEAP BABY”  
(Guided By Agus Widodo, SSt.Ft, M. Fis and Umi Budi Rahayu, SSt.Ft, S.Pd,  
M.Kes)**

**Background:** New Baby born to have ellipse head form or scraggly especially if borne normally because have to through servix. The baby head will seen soft area on the top skull bone not growed yet perfection. Size measure shape baby will continue to grow, but because baby skull still easy to formed, hence too much passing the time in the same position can result baby head shape. Therefore optimal form growing given old fellow very is having an effect on, that is in patterns take care of moment baby a period of neonatus. Among him, habit of position sleep baby, habit of usage of pallet lead baby, position diffractio suckle, sleep baby duration, etc.

**Purpose of Research:** Knowing relation habit of baby sleep with form lead baby

**Method of Research:** this Method Research profektif observasional, that is conducted research type by perception at organizational individual or group matching with criterion of inklusi during spanning period of certain time. According to situation in this research, responder of this research counted 5 people. Observation doing 3 event during 7 week. Assessment of observation result] with habit kuisisioner and compare taken head photo every observation.

**Result Of Research:** The result of observation during 7 weeks, within 5 responder, that is 2 people have form lead normocephaly, 2 people have form lead brachiocephaly, and 1 people have form lead scaphocephaly.

**Conclusion:** There rellation habit of baby sleep with form lead baby, among others form head of brachiocephaly and of scaphocephaly.

**Keyword:** Form Lead Baby, habit of Sleep Baby

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Risa Rizky Nurlia  
NIM : J110100028  
Jurusan : Fisioterapi D IV  
Fakultas : Ilmu Kesehatan

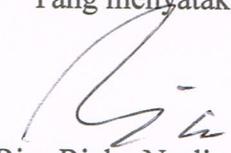
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “ **HUBUNGAN KEBIASAAN BAYI DENGAN BENTUK KEPALA BAYI**” telah menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa mencantumkan nama saya sebelum tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 08 Juli 2014

Yang menyatakan

  
Risa Rizky Nurlia

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sekarni (2011), dalam mencapai tumbuh kembang optimal bayi membutuhkan tiga hal yaitu pola asuh, pola asih, dan pola asah. Pola asuh merupakan kebutuhan akan nutrisi, perawatan kesehatan, dan perawatan dasar kesehatan. Pola asih yaitu pemberian kasih sayang. Pola asah, adalah pemberian stimulasi yang juga perlu diberikan sejak dini. Seperti kita ketahui tahap awal tumbuh kembang manusia diawali dari masa neonatus atau bayi lahir adalah mulai dari bayi lahir hingga usia satu bulan atau neonates adalah bulan pertama selama periode neonatal bayi mengalami pertumbuhan. Periode neonatal yang berlangsung merupakan waktu perubahan fisik yang dramatis pada bayi baru lahir (Hamilton, 1995). Kebiasaan tidur yang dilihat adalah dari posisi tidur yang sering digunakan, posisi tidur saat menyusui, durasi tidur anak setiap harinya dan juga alas kepala saat tidur yang digunakan. Hal-hal tersebut dapat sangat mempengaruhi bentuk kepala jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan dilakukan berulang kali. Seiring dengan bertambahnya usia bayi, maka tulang rawan akan berubah menjadi keras atau *solid* karena ada penyatuan beberapa bagian tulang tersebut (Sulistiyawati, 2014). Speltz, tahun 2012 melakukan suatu penelitian yang secara signifikan menyatakan bahwa *plagiocephaly* murni hanya sebagai masalah estetika. Terminologi estetika adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keindahan.

### B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Kebiasaan Tidur Bayi dengan Bentuk Kepala Bayi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan tidur bayi dengan bentuk kepala bayi.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan memperkaya keilmuan tentang hubungan kebiasaan tidur bayi dalam proses perkembangan struktur kepala bayi.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut:

##### a. Manfaat Bagi orang tua

Dapat menambah pengetahuan tentang cara memenuhi kebutuhan tepat bagi bayi

##### b. Bagi Fisioterapi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu fisioterapi.

##### c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek yang sama secara mendalam.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teori

#### 1. Tumbuh Kembang Bayi

Pertumbuhan anak terjadi sejak masa neonatus ditandai dengan adanya perubahan panjang badan, perubahan berat badan, perubahan bentuk kepala, perubahan lingkaran kepala dan perubahan lingkaran lengan atas. (Sulistyawati, 2014).

#### 2. Anatomi Kepala Bayi

Kepala bayi saat baru lahir tersusun atas tulang rawan atau yang di sebut juga kartilago terdiri atas sel sel kartilago dan matriks ekstraseluler. Sehingga tengkorak kepala bayi yg baru lahir tidak boleh dipegang atau ditekan terlalu kuat karena perhubungan tulang ini belum sempurna seperti orang dewasa (Indiarti, 2007). Tulang tengkorak bayi baru lahir masih terdiri dari tulang-tulang rawan yang terpisah dan akan menyatu ketika pertumbuhan otak telah lengkap. Yaitu, sendi jaringan fibrosa lunak, yang disebut sutura, memisahkan tulang-tulang terpisah yang menyatu ketika pertumbuhan otak lengkap, yang dapat diraba seperti daerah-daerah yang menonjol, mulai menyatu pada usia 6 bulan, tetapi mungkin terpisah oleh tekanan intrakranial yang meningkat sampai usia 12 tahun (Indiarti, 2007).

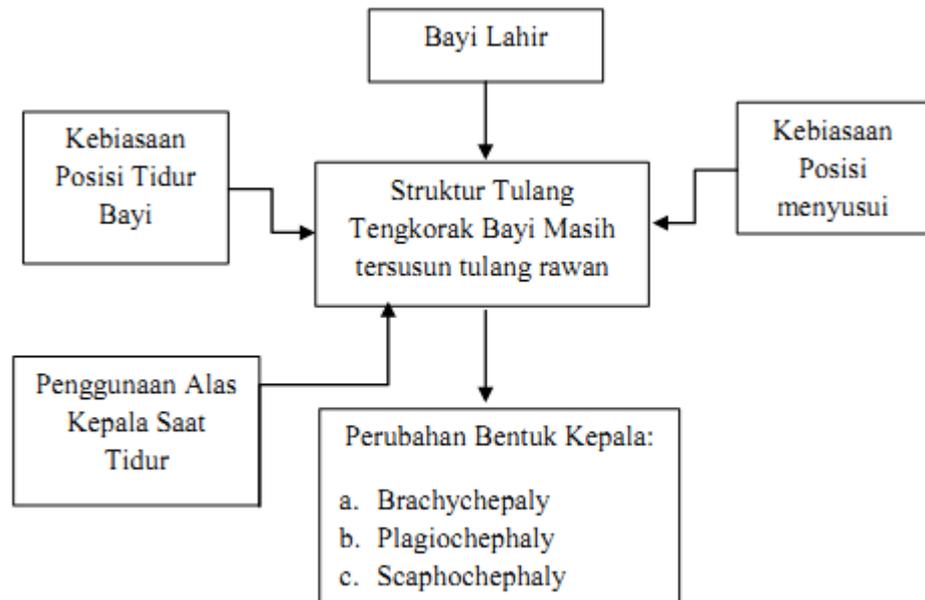
#### 3. Kebiasaan Tidur Bayi

Dalam memahami kebiasaan tidur bayi dilihat dari frekuensi dan pola tidur bayi, karena pada umumnya pola tidur bayi berbeda beda, salah satu hal yang mempengaruhinya adalah usia bayi. Bayi yang baru lahir akan memiliki kebiasaan tidur yang lama, dengan rata rata memiliki jam tidur 10-18 jam dalam sehari (Arlene, 1997).

#### 4. Perubahan Bentuk kepala Bayi

Saat proses persalinan secara normal berlangsung, kepala bayi akan mengalami tekanan ringan dari rahim dan dinding vagina kala melewati pelvic. Namun dalam waktu 24-48 jam, kepala bayi akan kembali ke bentuk normal. Tekanan itu menyebabkan tengkorak bayi bertumpang tindih sedemikian rupa sehingga kepala bayi tampak lebih memanjang. (MT Indiarti, 2008). Perubahan bentuk kepala adalah *positional plagiocephaly* yaitu jenis bentuk kepala yang bagian belakang kepalanya datar atau salah satu sisi kepala bayi, seringkali ditandai dengan tumbuhnya sedikit rambut pada daerah tersebut. Bayi yang sering mengalami hal ini adalah bayi yang paling sering menghabiskan waktunya dalam posisi berbaring atau juga dikarenakan bayi yang terlalu sering berada dalam daerah yang datar dalam waktu yang lama (Morison, 2006).

## B. Kerangka Berpikir



## C. Kerangka Konsep



## D. Hipotesa

Adanya Hubungan Kebiasaan Tidur Bayi Dengan Bentuk Kepala Bayi

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Puskesmas Gatak dan praktek bidan di wilayah kerja Puskesmas Gatak dengan waktu penelitian selama 8 minggu.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional prospektif.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui antara faktor resiko dan efek dari suatu keadaan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi ibu hamil yang melahirkan di puskesmas gatak periode bulan Februari-Maret 15 orang dan di tempat praktek bidan wilayah kerja puskesmas gatak 7 orang.

## 2. Sampel

- a. Kriteria inklusi: Bayi usia 0-7 minggu; 2) Bayi lahir spontan atau sesar; 3) Orang tua/wali bayi mengizinkan anaknya untuk dijadikan sampel
- b. Kriteria eksklusi: Usia bayi > 8 minggu; 2) Bayi lahir prematur; 3) Mempunyai riwayat neurodevelopmental condition (contohnya, down sindrom), *brain injury*; 3) Mempunyai riwayat torticollis

## E. Variabel Penelitian

1. **Variabel Bebas** : Kebiasaan tidur bayi

2. **Variabel Terikat** : Bentuk kepala bayi usia 0-7 minggu

## F. Definisi Konseptual

### 1. Kebiasaan Tidur Bayi

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada kebiasaan bayi yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada bentuk kepala bayi, yaitu kebiasaan menyusui bayi, kebiasaan alas kepala yang digunakan saat tidur dan posisi anak saat tidur.

### 2. Bentuk Kepala Bayi

Pada pengertian bentuk kepala bayi disini adalah bentuk kepala yang dipengaruhi oleh posisi tidur bayi.

## G. Definisi Operasional

### 1. Perubahan Bentuk Kepala

Perubahan bentuk kepala bayi dilihat dengan cara membandingkan bentuk kepala saat bayi baru lahir dan setelah usia 7 minggu.

### 2. Kebiasaan Tidur Bayi

Untuk mengetahui kebiasaan posisi tidur bayi, peneliti memberikan beberapa kuisioner kepada orang tua bayi. Yang dalam beberapa kuisioner tersebut terdapat jenis-jenis pola asuh yang dapat mempengaruhi perubahan kepala neonatus.

## H. Jalannya Penelitian

1. Pengajuan Surat Ijin, penelitian dimulai dengan melakukan survei dan mengajukan surat ijin penelitian di Puskesmas
2. Pelaksanaan Pre Observasi
3. Penyusunan proposal penelitian
4. Pelaksanaan Seminar Proposal, setelah proposal penelitian disetujui pelaksanaan seminar proposal pada hari sabtu, 15 maret 2014
5. Peneliti menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian
6. Pelaksanaan penelitian: (a) Pengisian Lembar Persetujuan Penelitian atau Inform Concern (dilampirkan). (b) Pengambilan Gambar pertama. (c) Pengisian lembar observasi
7. Penatalaksanaan tersebut dilakukan 3 kali
8. Peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian
9. Pengujian hasil laporan penelitian

## **I. Teknik Analisa Data**

1. Jenis Data Kualitatif, adalah jenis data yang berupa penjabaran hasil observasi yang di deskripsikan dalam beberapa paragraf
2. Teknik pengumpulan data
  - a. Pengambilan gambar bentuk kepala bayi:
  - b. Pengisian kuisioner:
  - c. Instrumen Penelitian
3. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi.
4. Analisa Data  
Membandingkan hasil bentuk kepala bayi dari minggu ke-0 hingga minggu ke-7 dengan melihat perbedaan pada setiap gambar bentuk kepala bayi, apakah ada perubahan atau tidak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional prospektif*. Penelitian ini berusaha mencari hubungan antara kebiasaan tidur bayi dengan bentuk kepala bayi atau neonatus. Tempat pelaksanaan penelitian di praktikan bidan di wilayah kerja Puskesmas Gatak. Responden adalah bayi yang memenuhi semua syarat inklusi & eksklusi. Orang tua bayi mengisi dan mendatangkan *informed concern*, kuisioner data diri dan kuisioner kebiasaan tidur bayi. Penelitian ini dilakukan selama 7 minggu, dengan umur bayi adalah 0 sampai 7 minggu. Observasi dilakukan 3 kali, yaitu pada minggu ke-1, ke-3, dan ke-7 terhadap bentuk kepala bayi dan kebiasaan-kebiasaan tidur bayi yang meliputi jenis bantal yang digunakan, lama anak tidur dan bentuk alas tidur yang digunakan.

### **B. Hasil Penelitian Berdasarkan Karakteristik Subyek Penelitian**

#### **1. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin**

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 1 orang dengan presentase 20 % dan jumlah responden perempuan yaitu 4 orang dengan presentase 80%. Ini membuktikan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan reponden laki-laki.

#### **2. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan berat badan**

Distribusi responden berat badan bayi, menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi adalah 3.9 kg- 6.6 kg dengan presentase 80%.

#### **3. Karakteristik responden berdasarkan lingkaran kepala bayi**

Responden berat badan bayi, menunjukkan bahwa rata-rata lingkaran kepala bayi adalah 36 cm- 40 cm dengan presentase 80%.

#### **4. Karakteristik responden berdasarkan riwayat kelahiran**

Distribusi responden riwayat kelahiran bayi, menunjukkan bahwa jumlah kelahiran bayi normal adalah 3 orang dengan presentase 60% dan 2 orang untuk riwayat kelahiran sesar dengan presentase 40%. Dari paparan diatas

dapat disimpulkan bahwa jumlah kelahiran normal lebih banyak dibandingkan kelahiran sesar.

**5. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan Posisi Tidur bayi**

Distribusi responden posisi tidur bayi, menunjukkan bahwa kebiasaan tidur terlentang ada 3 responden, dengan presentasi 60%, kebiasaan tidur tengkurap 0 responden dengan presentasi 0 %, kebiasaan tidur miring 1 orang dengan presentasi 10% dan kebiasaan tidur berubah-ubah ada 1 responden dengan presentasi 10 %. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah bayi dengan kebiasaan tidur terlentang lebih banyak dibandingkan posisi tidur lainnya.

**6. Karakteristik responden berdasarkan posisi bayi saat laktasi**

distribusi responden berdasarkan Posisi saat laktasi didapatkan hasil bahwa bayi yang laktasi dalam posisi tidur ada 3 responden dengan presentase 60% dan pada posisi ada 2 responden dengan presentase 40%.

**C. Pembahasan**

- 1. Bayi A**, Dari olah data pengisian kuisioner yang diambil pada bayi A dengan inisial An. Ha ,dengan jenis kelamin laki-laki. Didapatkan hasil bahwa bayi A memiliki riwayat lahir normal, posisi tidur tersering adalah pada posisi miring, posisi laktasi tersering dalam keadaan tidur terlentang, dan durasi tidur setiap harinya  $\pm 11$  jam. Bayi A juga tidur pada tempat tidur yang sama dengan orang tuanya dan juga alas kepala yang sama dengan orang tuanya. Dari pengambilan garis trapesium dapat dilihat adanya perubahan pada bentuk kepala bayi A, pada minggu ke-1 bentuk kepala adalah *normocephaly* karena dilahirkan melewati proses normal. Perubahan dapat dilihat di minggu ke-7 pada bagian frontal sisi lateral sinistra dan dekstra. Pada Bayi A memiliki bentuk kepala *plagiocephaly* karena ketidaksimetrisan pada kedua sisi kepala. Hal ini disebabkan karena dengan durasi tidur  $\pm 11$  jam setiap harinya, lebih sering tidur terlentang tapi kepala sedikit menengok ke salah satu sisi kepalanya, dan setiap harinya menggunakan alas tidur yang sama dengan yang digunakan orang tuanya.
- 2. Bayi B**, Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan bahwa bayi B, dengan inisial An. Nn. Memiliki riwayat lahir sesar dan memiliki kebiasaan tidur tersering pada posisi terlentang, posisi laktasi tersering dipangku, dan durasi tidur setiap harinya  $\pm 12$  jam. Bayi B juga tidur pada tempat tidur yang sama dengan orang tuanya. Dari pengambilan garis trapesium diatas dapat dilihat adanya perubahan pada bentuk kepala bayi B, pada usia 0 minggu bentuk kepala bayi adalah *plagiocephaly* karena melewati proses kelahiran sesar sehingga tidak melewati jalan lahir, pada usia 3 minggu dapat dilihat perubahan bentuk kepala bayi menjadi *normocephaly* hingga minggu ke-7, hal ini di pengaruhi oleh kebiasaan penggunaan tempat tidur bayi yang sering berubah. Bayi terkadang ditidurkan di keranjang dan terkadang ditidurkan di tempat tidur yang sama dengan orang tuanya, juga dalam kesehariannya responden lebih sering di gendong oleh orang tuanya dibandingkan di letakkan di tempat tidur.

3. **Bayi C**, dari hasil pengisian kuisioner didapatkan bahwa bayi C, dengan inisial An Nn memiliki riwayat kelahiran sesar, memiliki kebiasaan tidur posisi tersering pada posisi terlentang, posisi laktasi tersering dalam keadaan dipangku, dan durasi tidur setiap harinya  $\pm 15$  jam. Bayi C juga tidur pada tempat tidur yang sama dengan orang tuanya, kadang-kadang ditidurkan diatas keranjang bayi. Alas kepala yang sama dengan orang tuanya. Dari pengambilan garis trapesium diatas dapat dilihat adanya perubahan pada bentuk kepala bayi C, pada usia 0 minggu bentuk kepala bayi adalah *normocephaly*, pada usia 3 minggu hingga usia 7 minggu dapat dilihat perubahan bentuk kepala bayi menjadi *normocephaly* menjadi *plagiocephaly* karena kebiasaan tidur bayi  $\pm 15$  jam setiap harinya dan kebiasaan tidur terlentang dengan kepala menengok pada salah satu arah.
4. **Bayi D**. Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan bahwa bayi D, dengan inisial An. Gr memiliki riwayat lahir normal, memiliki kebiasaan tidur dengan posisi tersering pada posisi terlentang, laktasi tersering pada posisi terlentang, dan durasi tidur setiap harinya  $\pm 15$  jam. Bayi D juga tidur pada tempat tidur yang sama dengan orang tuanya, kadang-kadang ditidurkan diatas keranjang bayi. Alas kepala menggunakan bantal yang tipis di bagian tengahnya. Berikut *picture* bentuk kepala Bayi D dari usia 1 minggu hingga 8 minggu. kepala bayi adalah *scaphocephaly*, karena dengan durasi tidur responden  $\pm 15$  jam walaupun melewati proses persalinan normal responden lebih sering di tidurkan dalam posisi terlentang. Pada usia 7 minggu dapat dilihat perubahan bentuk kepala bayi menjadi *normocephaly*, hal ini karena responden lebih sering digendong oleh ibunya. Juga penggunaan alas kepala atau bantal, yaitu bantal dengan lapisan di tengahnya, sehingga alas kepala tidk terlalu tipis ataupun tebal.
5. **Bayi E**. Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan bahwa bayi E, dengan inisial An. Zy memiliki riwayat lahir normal, kebiasaan tidur tersering pada posisi terlentang, posisi laktasi tersering keadaan terlentang, dan durasi tidur setiap harinya  $\pm 15$  jam. Bayi E juga tidur pada tempat tidur yang sama dengan orang tuanya. Alas kepala sama dengan orang tuanya. Berikut *picture* bentuk kepala Bayi E dari usia 1 minggu hingga 7 minggu. Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan bahwa bayi E, dengan inisial An. Zy memiliki riwayat lahir normal, kebiasaan tidur tersering pada posisi terlentang, posisi laktasi tersering keadaan terlentang, dan durasi tidur setiap harinya  $\pm 15$  jam. Bayi E juga tidur pada tempat tidur yang sama dengan orang tuanya. Alas kepala sama dengan orang tuanya. Berikut *picture* bentuk kepala Bayi E dari usia 1 minggu hingga 7 minggu. Dari pengambilan garis trapesium diatas dapat dilihat adanya perubahan pada bentuk kepala bayi E, pada usia 0 minggu bentuk kepala bayi adalah *normocephaly*, karena bayi dilahirkan melewati proses normal. Pada usia 3 minggu bentuk kepala *normocephaly*, karena dalam gendongan ibunya untuk proses laktasi dan pada usia 7 minggu dapat dilihat perubahan bentuk kepala bayi menjadi *scaphocephaly*. Hal ini dikarenakan dalam kebiasaan posisi tidurnya hampir seharian bayi ditidurkan dalam posisi

terlentang dengan penggunaan alas kepala yang sama dengan orang tuanya.

Dari beberapa ulasan dan data-data yang telah di paparkan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa: (1) Tulang tengkorak bayi masih mudah dibentuk, maka terlalu banyak menghabiskan waktu dalam satu posisi yang sama dapat mengakibatkan perubahan bentuk kepala bayi (Speltz, 2012); (2) Kepala bayi saat baru lahir tersusun atas tulang rawan atau yang disebut juga kartilago terdiri atas sel-sel kartilago dan matriks ekstraseluler. Sehingga tengkorak kepala bayi yang baru lahir tidak boleh dipegang/ditekan terlalu kuat karena perhubungan tulang ini belum sempurna seperti orang dewasa (Indiarti, 2007); (3) Teori yang menyatakan bahwasanya dalam memahami kebiasaan tidur bayi dilihat dari frekuensi dan pola tidurnya, karena pada umumnya pola tidur bayi berbeda-beda. Salah satunya yang mempengaruhinya adalah usia bayi. Bayi yang baru lahir akan memiliki kebiasaan tidur yang sering, yaitu sekitar 10 – 18 jam dalam sehari (Arlene, 1997); (4) Posisi-posisi tidur masa neonatus hingga usia 3 bulan biasanya dalam posisi terlentang, karena perkembangan motoriknya belum bisa membuatnya merubah pada posisi lain (Arlene, 1997); (5) Pada bayi usia 0 sampai 3 bulan hindari tekanan pada satu titik terlalu lama, yang akan membentuk kepala menjadi (tidak ‘bulat’ atau peyang) pada titik-titik tertentu (Arlene, 1997); (6) Alas kepala pada bayi baru lahir tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis agar tidak terjadi tekanan ekstraseluler yang dapat menyebabkan perubahan bentuk kepala bayi; (7) Bentuk kepala bayi yang melewati persalinan normal tampak lebih memanjang karena , saat proses persalinan kepala bayi mengalami tekanan ringan dari rahim dan dinding vagina ibu kala melewati *pelvic*. Namun dalam waktu 24 – 48 jam akan kembali ke bentuk normal, yaitu *simetris bilateral*. Lain halnya, bila ibu melahirkan melalui bedah caesar dan kepala belum melalui *pelvic* ibu, kepala tidak tampak memanjang melainkan *bilateral simetris* (Indiarti, 2008); (8) Posisi tersering yang menjadi penyebab terjadinya *deformitas plagiocephaly*, seperti *plagiocephaly* dan *brachicephaly* adalah posisi tidur terlentang (Speltz, 2012); (9) Cara tidur yang membantu mencegah *plagiocephaly*, adalah dengan menggendong yang dapat menghindari terjadinya *deformitas plagiocephaly* (Speltz, 2012).

- D. Keterbatasan Penelitian:** (1)Peneliti masih kesulitan untuk mendapatkan responden, karena jumlah kelahiran di tempat penelitian tidak dapat diprediksi berapa jumlahnya.(2)Peneliti belum mampu untuk mengambil gambar atau picture kepala bayi yang tepat saat observasi karena harus memperhatikan sudut, zoom, dan arah yang sama pada setiap responden. (3)Peneliti kesulitan dalam mengolah data pada pembentukan garis trapesium dan pengambilan garis tengah. (4)Pada saat pengambilan data observasi umur responden hanya pada bayi usia 0 sampai 8 minggu saja, seharusnya sampai usia 24 minggu karena pada usia tersebut proses penyatuan antara tulang tengkorak bayi belum sempurna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh posisi tidur terhadap bentuk kepala bayi usia 0 sampai 7 minggu.
2. Posisi tidur tersering pada bayi usia 0 – 7 minggu adalah pada posisi tidur terlentang karena masih terbatasnya kemampuan motorik bayi. Sehingga bayi belum mampu melakukan perubahan posisi apabila tidak dibantu oleh orang dewasa.
3. Pengaruh terbanyak pada bayi dengan tidur pada posisi tidur terlentang adalah *Plagiocephaly*. Karena terjadinya tekanan pada satu titik yang terlalu lama.
4. Penggunaan kebiasaan alas tidur yang tepat dapat mengurangi pengaruh pada perubahan bentuk kepala bayi usia 0 – 7 minggu.
5. Bentuk alas kepala dan pola asuh keseharian mempengaruhi perubahan bentuk kepala bayi.

### B. Saran:

1. Bagi orang tua; agar orang tua memerhatikan jenis alas tidur, khususnya alas kepala yang sering digunakan bayi, lamanya jam tidur bayi, posisi tidur bayi, juga posisi saat menyusui bayi.
2. Bagi Fisioterapi; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu fisioterapi.
3. Bagi Institusi Pendidikan; Penelitian ini menjadikan contoh bentuk *evidence based theory* bentuk tumbuh kembang dalam anatomi manusia khususnya kepala. (
4. Bagi peneliti selanjutnya; Penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai proses perubahan tumbuh kembang kepala agar penelitian yang akan datang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Angel, J (ed). 2009. *Seri pedoman praktis Pengkajian pediatrik* . Jakarta: EGC.

Arlene, E (ed). 1997. *Bayi Pada Tahun Pertama: Apa yang anda Hadapi per Bulan*. Jakarta: Arcan.

Clinton S. Morrison, B., & Mark Chariker, M. 2006. *menPositional Plagiocephaly*. *Phatogenesis, Diagnosis, And Managet*: 137-138.

- Inadiar, D. 2010, July 1. Skripsi. *Perbedaan Pola Asah, Asih, Asuh Pada Balita* Surabaya, Jawa Tengah, Indonesia: Universitas Airlangga.
- Indiarti, M. 2007. *A to Z The Golden Age*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- marieb. 1991. *Basic Anatomy and Physiology of the Human Brain*: hal. 25-27.
- Marieb, E. 2002. *Human physiology; Human anatomy; Anatomy; Physiology*. Redwood: Cummings Pub. Co.
- M. L. Speltz, PhD, B. R. Collett, PhD, M. Stott-Miller, MS., 2010. *Case-Control Study of Neurodevelopment in Deformational Plagiocephaly*, Pediatrics. Vol. 125 (3): 537-542
- Puczynski, C. E. 1998. Does Supine Sleeping Cause Asymmetric Heads. *Official Journal of the American Academy of Pediatric*: 127-128.
- Royhanaty, I. (t.thn.). Askeb Neonatus, Bayi, dan Balita. *TUMBANG ANAK*, 5.
- Speltz, M. L. 2012. *About Plagiocephaly (Lifenest Sleeping System)*. Diakses : 03 februari 2014. Website: <http://www.ubimed.com/flat-head-plagiocephaly>
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Vennemann, M. 2012. *Bed sharing and the risk of sudden infant death syndrome: Can we resolve the debate?* The Journal of Pediatrics: 160(44).